

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. sebab kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara almahiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan dan khayalan. Selain itu, kegiatan menulis juga berfungsi sebagai sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghambat pikiran dan perasaan yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks.

Mendukung kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir

yang lengkap. Karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Jenis-jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, teks laporan observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot. Tujuan laporan observasi adalah pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku, keadaan, kondisi atau situasi dari objek yang diteliti. Kemudian siswa mencatat setiap keadaan yang diamati.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, kemampuan menulis laporan observasi siswa masih jauh dari harapan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis belum memadai. Sebagaimana yang dinyatakan Zulkarnaini (2011:145) “Adapun masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis adalah (1) Keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan, (2) Keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis, (3) Model pembelajaran menulis tidak berorientasi siswa”

Kemampuan mengembangkan dan mengutarakan ide oleh siswa baik secara lisan maupun tulisan juga sangat sulit terlaksana. Tugas yang diberikan guru sering kali tidak dikerjakan, penyebabnya bukan karena siswa itu malas tetapi karena siswa tersebut tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Guru yang terfokus pada materi pembelajaran, tidak pernah memperhatikan kondisi siswa apakah masih terfokus pada pembelajaran atau tidak. Guru sering kali tidak

memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi melalui tanya-jawab atau diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrase. Padahal, ketika ada diskusi atau tanya jawab tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrase.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2013, guru masih menggunakan metode konvensional. Media pembelajaran yang tersedia di lingkungan belum dimanfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar juga kurang optimal.

Perlu adanya media lingkungan yang dapat mendukung proses belajar mengajar, yaitu memilih lingkungan sebagai media belajar. Lingkungan ini dapat memperkaya bahan dalam kegiatan belajar. Dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan, maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakatnya kelak.

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada di sekelilingnya. Guru dituntut untuk memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitarnya sebagai media pembelajaran.

Siswa lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis laporan observasi daripada mengajarkan keterampilan menulis laporan observasi itu sendiri, harapannya agar siswa lebih memiliki bekal pengetahuan menulis laporan observasi agar mampu mengaplikasikannya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Guru menyuruh siswa membaca

sebuah teks kemudian menulis laporan hasil observasi dari teks yang dibacanya. Adapun topik dari teks yang dibaca seringkali sulit dipahami oleh siswa karena objek yang dibahas asing bagi mereka. Hal itu membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar. Hal ini dibuktikan hasil penelitian Swarso (2011:7) yang menyatakan, “Tingkat kreativitas siswa dalam menulis laporan observasi tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis laporan observasi”.

Media lingkungan merupakan salah satu media yang ditawarkan dapat memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah laporan observasi. Media ini juga merupakan salah satu media yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Media lingkungan menjadi media pembelajaran yang mengaitkan situasi yang terjadi di dunia nyata. Situasi tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan ini, Pratiwi Pujiastuti menyatakan bahwa “Belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mengembangkan aspek pedagogis. Aspek pedagogis yang dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan adalah mengembangkan sikap dan keterampilan, dapat digunakan siswa dari semua tingkat perkembangan intelektualnya dan dapat memotivasi belajar siswa.

Sementara itu, Lely Halimah (2008:9) pernah melakukan penelitian tentang pemberdayaan lingkungan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil

observasi. Lely Halimah menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas berbahasa dan juga dapat meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik. Agni Ristiyanti juga membuktikan nilai siswa menjadi meningkat yaitu presentase 88,23% dengan kriteria baik.

Oemar Hamalik (2004 : 194) dalam teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2004: 195), “Lingkungan (*environment*) sebagai media pembelajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media lingkungan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum menunjukkan hasil yang maksimal
- b. Media pembelajaran yang tersedia di lingkungan belum dimanfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar juga kurang optimal
- c. Pembelajaran cenderung monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah untuk mengatasi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa menulis teks laporan hasil observasi.

Dengan solusi yang ditawarkan penulis adalah penggunaan media lingkungan karena media ini akan membantu siswa untuk memperoleh informasi secara langsung melalui proses pengamatan. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media lingkungan?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan media lingkungan?
3. Bagaimanakah pengaruh media lingkungan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media lingkungan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan media lingkungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh media lingkungan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dillaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat bagi penelitiaian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui pemanfaatan model media lingkungan
- b. Membantu guru dalam pemilihan media belajar yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa khususnya menulis teks laporan hasil observasi.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

THE
Character Building
UNIVERSITY